

PENGARUH NILAI TUKAR RUPIAH DAN IMPOR TERHADAP PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO

Studi pada Provinsi Jawa Timur Periode 2005-2014

Bhirawa Anoraga Purbantoro

Topowijono

Sri Sulasmiyati

Fakultas Ilmu Administrasi

Universitas Brawijaya

Malang

Email: anoragabhirawa@rocketmail.com

ABSTRACT

The movement of exchange rate over a periode have impact to gross domestic regional product growth. In the begining, the movement exchange rate which tends depreciate not followed by reduction of gross domestic regional product. Otherwise, the growth of import always followed by gross domestic regional product growth. The purpose of the research is to examine the role of Rupiah exchange rate and import in influence of gross domestic regional product East Java Province. The result of this research show that ; 1) there is simultan significant effect between Rupiah exchange rate and import to GDRP ; 2) there is no partial significant effect between Rupiah exchange rate to GDRP ; 3) there is partial effect between import to GDRP. The findings in this research prove that east java as one a locomotion the national economy need the role of international trade, especially import. This research also prove that ; 1) import have a significant effect to economy growth through a chance domestic firms to access foreign technolohgy ; 2) import give opportunity to developing country enhancing foreign Research and Development knowledge; 3) import can stimulate economy growth through inovasion-inovasion conducted by local firms.

Keywords: *Rupiah Exchange Rate, Import, and Gross Domestic Regional Product*

ABSTRAK

Pergerakan nilai tukar Rupiah selama periode penelitian berdampak terhadap pertumbuhan PDRB provinsi Jawa Timur. Pergerakan nilai tukar yang cenderung terdepresiasi pada awalnya tidak diikuti oleh penurunan pertumbuhan PDRB provinsi Jawa Timur. Sebaliknya, volume impor yang cenderung meningkat setiap tahunnya selalu diikuti dengan pertumbuhan PDRB dari provinsi Jawa Timur. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana peranan nilai tukar Rupiah dan Impor dalam mempengaruhi laju pertumbuhan PDRB provinsi Jawa Timur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa; 1) terdapat pengaruh signifikan secara simultan antara variabel bebas nilai tukar dan impor terhadap PDRB ; 2) tidak terdapat pengaruh signifikan secara parsial antara variabel nilai tukar dengan PDRB ; 3) terdapat pengaruh signifikan secara parsial antara variabel impor dengan PDRB. Temuan dalam penelitian ini membuktikan bahwa Jawa Timur sebagai salah satu daerah penggerak perekonomian nasional sangat membutuhkan peranan perdagangan internasional khususnya impor. Hal ini membuktikan bahwa; 1) impor berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi melalui kesempatan perusahaan domestik terhadap akses teknologi canggih ; 2) memberikan kesempatan kepada negara berkembang untuk meningkatkan pengetahuan akan *research and development*; 3) impor dapat merangsang pertumbuhan PDRB melalui inovasi-inovasi yang dilakukan oleh perusahaan-perusahaan domestik.

Kata Kunci: Nilai Tukar Rupiah, impor, dan Produk Domestik Regional Bruto

PENDAHULUAN

Perbedaan nilai tukar mata uang suatu negara pada prinsipnya ditentukan oleh besarnya permintaan dan penawaran mata uang tersebut di pasar. Penentuan system nilai tukar didasarkan atas beberapa pertimbangan yakni keterbukaan perekonomian suatu negara terhadap perekonomian internasional, tingkat kemandirian suatu negara dalam mengatur kebijakan ekonominya dan aktivitas perekonomian suatu negara itu sendiri. Seberapa besar pengaruh pergerakan nilai tukar terhadap pertumbuhan PDB/PDRB juga dipengaruhi oleh sistem nilai tukar yang diterapkan disuatu negara.

Sebagai salah satu negara berkembang, Indonesia sangat membutuhkan peranan impor dalam keterlibatan Indonesia dalam perdagangan internasional tidak terkecuali provinsi Jawa Timur sebagai suatu regional. Impor yang dilakukan provinsi Jawa Timur mayoritas digunakan untuk memenuhi kebutuhan barang modal dan bahan baku yang tidak tersedia di dalam negeri atau harga kedua faktor produksi tersebut jauh lebih murah jika didatangkan dari luar negeri.

Pertumbuhan ekonomi merupakan hal yang paling penting untuk dicapai suatu negara. Menurut Sukirno (2006:423), pertumbuhan ekonomi adalah perkembangan nilai produksi barang dan jasa yang berlaku disuatu negara seperti penambahan jumlah produksi barang industri, perkembangan infrastruktur, dan barang modal Secara regional, pertumbuhan ekonomi dapat dicerminkan dari besaran PDRB-nya.

KAJIAN PUSTAKA

Nilai Tukar

Nilai tukar valuta asing ditentukan dalam pasar valuta asing yaitu pasar tempat berbagai mata uang yang berbeda diperdagangkan (Samuelson dan William, 2004:305). Simonangkir (2004:4) mendefinisikan nilai tukar mata uang atau kurs adalah harga satu unit mata uang asing dalam mata uang domestik. Menurut Madura (2008:156) berdasarkan campur tangan pemerintah sistem nilai tukar dapat dibedakan menjadi 4 yaitu, sistem nilai tukar tetap, sistem nilai tukar mengambang bebas, sistem nilai tukar mengambang terkendali, sistem nilai tukar dipatok.

Impor

Impor dalam pengertian sederhana adalah masuknya barang-barang dari luar negeri atau daerah lain ke suatu wilayah bias berupa negara ataupun daerah dalam ukuran yang lebih sempit.

Menurut UU kepabeanan No.17/2006 yang dimaksud impor adalah memasukkan barang dari luar ke dalam wilayah pabean. Suatu negara atau daerah melakukan impor barang-barang yang dihasilkan dari negara lain atau daerah lain karena dianggap jauh lebih menguntungkan apabila memproduksi sendiri. Faktor-faktor sumber daya alam ataupun faktor produksi juga sangat berpengaruh dalam melakukan impor.

PDRB

Secara nasional pertumbuhan ekonomi dapat dicerminkan dari PDB negara tersebut sedangkan secara regional pertumbuhan ekonomi tercermin dari besaran PDRB daerah tersebut. Menurut Mankiw (2006:76) PDRB adalah nilai pasar semua barang dan jasa akhir yang diproduksi dalam perekonomian selama kurun waktu tertentu. PDRB hanya mencakup barang dan jasa akhir, yaitu barang dan jasa yang dijual kepada pengguna akhir. Barang dan jasa yang dibeli untuk diproses kembali dan selanjutnya akan dijual tidak dimasukkan pada dalam PDRB untuk menghindari *double counting* (perhitungan ganda).

Hipotesis

H₁ : Terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara nilai tukar dan impor terhadap PDRB

H₂ : Terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara nilai tukar dan impor terhadap PDRB

METODE PENELITIAN

Tipe Penelitian

Tipe yang digunakan dalam penelitian ini adalah *explanatory research* dengan pendekatan kuantitatif. *Explanatory research* digunakan karena dapat menjelaskan hubungan antar variabel.

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan mengambil data pada website resmi Bank Indonesia www.bi.go.id dan kantor Badan Pusat Statistik.

Variabel dan Pengukuran

1. Nilai Tukar Rupiah

Data nilai tukar rupiah yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai tukar Rupiah yang dibandingkan dengan US Dollar dengan menggunakan nilai tengah. Data yang digunakan adalah data kuartal nilai tukar Rupiah terhadap US Dollar selama 2005-2014.

2. Impor

Data nilai impor yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari nilai impor yang tersaji dalam laporan PDRB secara kuartal selama 2005-2014. Data nilai impor disajikan dalam Rupiah.

3. PDRB

Data nilai PDRB yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari nilai total PDRB dalam laporan PDRB secara kuartal selama 2005-2014. Data nilai PDRB disajikan dalam Rupiah.

Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh data yang dipublikasi oleh Badan Pusat Statistik dalam bentuk Berita Resmi Statistik (BRS), *E-File* ataupun publikasi tercetak dari tahun 1994 serta data resmi yang dipublikasi oleh Bank Indonesia melalui website resmi www.bi.go.id.

2. Sampel

Sampel merupakan anggota populasi yang dianggap dapat mewakili ciri-ciri dari seluruh populasi tersebut. Sampel digunakan untuk menduga seluruh populasi. Data sampel dalam penelitian ini diperoleh dari perhitungan data time series triwulan (1 tahun = 4 triwulan) selama periode 2005-2014, dengan menggunakan *pooled data* sebanyak 40 sampel (4 triwulan x 10 tahun) untuk setiap variabel.

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan yang didasarkan pada pengumpulan data sekunder atau dengan kata lain menggunakan metode dokumenter.

Teknik Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2013:147).

2. Uji Asumsi Klasik

Terdapat 4 uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu uji normalitas, uji autokorelasi, uji heterokedastisitas, uji multikolinieritas.

3. Analisis Regresi Linier Berganda

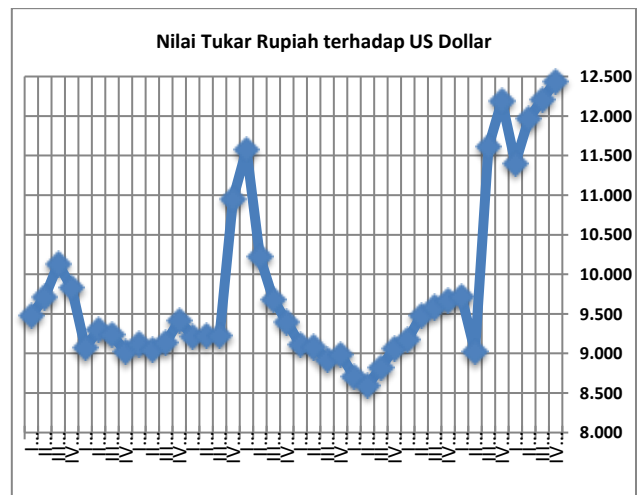
Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. "Analisis regresi linier berganda

digunakan untuk model regresi dengan lebih dari satu variabel penjelas. Disebut berganda karena banyaknya faktor bebas yang mempengaruhi variabel terikat" (Gujarati,2007:180).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyajian Data

1. Nilai Tukar Rupiah



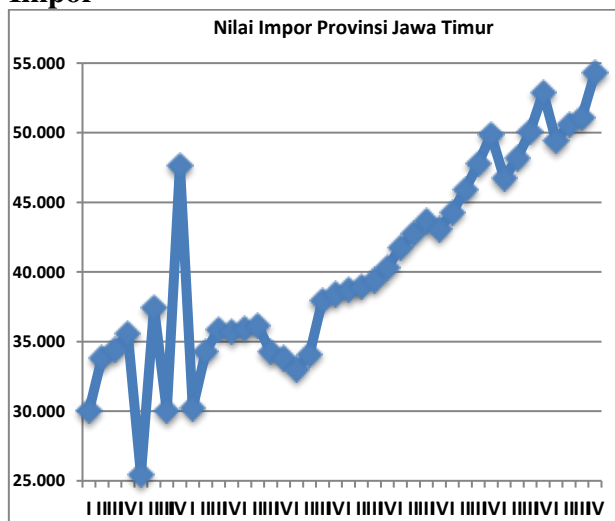
Gambar 1. Pergerakan Nilai Tukar Rupiah

Sumber: Data Diolah, 2016

Pada tahun 2005, nilai tukar Rupiah mengalami depresiasi nilai terlemah pada kuartal IV tahun 2014 sebesar Rp.12.440 per 1 USD dan pelemahan sebesar 22% selama tahun 2014. Nilai tukar Rupiah mengalami apresiasi terkuat selama tahun periode pada kuartal II tahun 2011 sebesar Rp.8.579 per 1 USD. Pada tahun 2006 nilai tukar Rupiah mengalami apresiasi terkuat pada kuartal IV, yaitu sebesar Rp.9.020 per 1 USD dan depresiasi terlemah pada kuartal II dengan nilai Rp.9.300 per 1 USD. Pada tahun 2007 nilai tukar Rupiah mengalami depresiasi terlemah pada kuartal IV, Rp.9.419 per 1 USD. Meskipun nilai tukar Rupiah mengalami nilai yang stabil dari awal tahun 2008, namun nilai tukar rupiah mengalami depresiasi yang signifikan pada kuartal IV sebesar Rp.10.950 per 1 USD.

Nilai tukar Rupiah terapresiasi kembali pada tahun 2010 dengan nilai terkuat pada kuartal III sebesar Rp.8.924 per 1 USD. Selama kuartal I dan II tahun 2011, Rupiah mengalami apresiasi dari Rp.8.709 per 1 USD hingga Rp.8.579 per 1 USD, namun Rupiah kembali terdepresiasi pada kuartal IV tahun 2011 sebesar Rp.9.068 per 1 USD. Nilai tukar Rupiah terus terdepresiasi pada tahun-tahun berikutnya, Rp.9.670 per 1 USD pada tahun 2012, sebesar Rp.12.189 per 1 USD pada tahun 2013 dan Rp.12.440 per 1 USD pada tahun 2014.

2. Impor



Gambar 2. Pergerakan Nilai impor

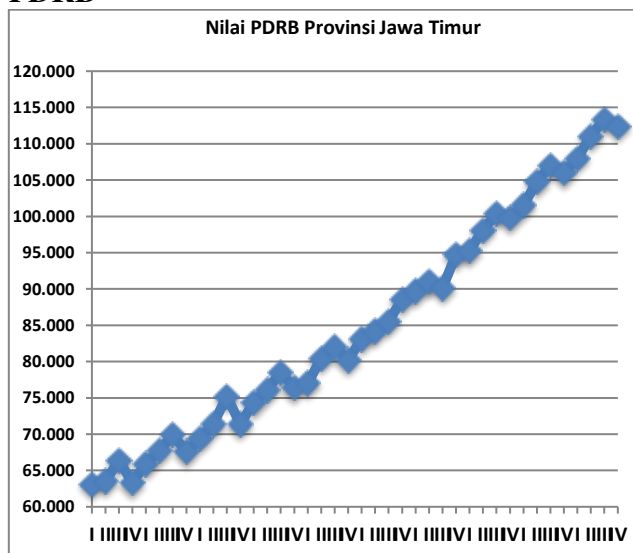
Sumber: Data Diolah, 2016

Nilai impor terendah terjadi pada kuartal I tahun 2006 sebesar Rp.25.447.214,90 juta dan nilai tertinggi terjadi pada kuartal IV tahun 2014 sebesar Rp.54.303.754,01. Rata-rata nilai impor provinsi Jawa Timur selama periode penelitian ini adalah Rp.40.557.246,75 juta. Nilai impor provinsi Jawa Timur juga terus mengalami pertumbuhan yang positif terkecuali pada tahun 2007. Nilai impor provinsi Jawa Timur pada tahun 2007 lebih kecil -3,24% jika dibandingkan dengan tahun 2006.

Pada tahun 2005, nilai impor tertinggi terjadi pada kuartal IV sebesar Rp.36.601.847,01 juta. Pada tahun 2006, nilai impor provinsi Jawa Timur mengalami pertumbuhan 4,98% dengan nilai total sebesar Rp.140.590.542,61 juta dengan nilai impor terbesar terjadi pada kuartal IV. Pada tahun 2007, nilai impor provinsi Jawa Timur turun -3,24% jika dibandingkan tahun 2006. Pada tahun 2008, nilai impor provinsi Jawa Timur mengalami pertumbuhan 2,96% dengan nilai total Rp.140.203.329,8 juta. Nilai impor tertinggi pada tahun 2008 terjadi pada kuartal II sebesar Rp.36.172.118,69 juta.

Pada tahun 2010 sampai dengan 2014, nilai impor provinsi Jawa Timur terus mengalami peningkatan dengan nilai terbesar terjadi pada tahun 2014, dengan nilai masing-masing sebesar Rp.157.497.227,4 juta pada tahun 2010, Rp.171.242.367,2 juta pada tahun 2011, Rp.187.814.152,25 juta pada tahun 2012, Rp.197.923.203,9 juta pada tahun 2013, dan Rp.205.434.516,44 juta pada tahun 2014.

3. PDRB



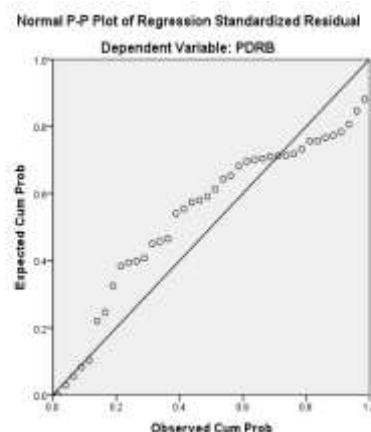
Gambar 3. Pergerakan Nilai PDRB

Sumber: Data Diolah, 2016

Pada tahun 2005 rata-rata nilai PDRB sebesar Rp.64.093.681,70 juta, kemudian meningkat menjadi Rp.67.776.125,47 juta pada tahun 2006. Pada tahun 2007 rata-rata nilai PDRB tumbuh sebesar 6,03%, sebesar Rp.71.866.697,47 juta. Pada tahun 2008 rata-rata nilai PDRB terus meningkat, tumbuh 6,23% yaitu sebesar Rp.76.346.957,15 juta. Pada tahun 2008 perkembangan nilai PDRB provinsi Jawa Timur tidak terlalu terganggu dengan adanya krisis perekonomian global. Kenaikan nilai rata-rata PDRB terus berlanjut hingga akhir tahun 2014, masing-masing sebesar Rp.76.346.957,15 juta pada tahun 2008, Rp.79.933.252,35 juta pada tahun 2009, Rp.85.366.065,60 juta pada tahun 2010, Rp.91.417.002,22 juta pada tahun 2011, Rp.98.415.711,85 juta pada tahun 2012, Rp.104.860.926,8 juta pada tahun 2013, dan Rp.111.213.929,89 juta pada tahun 2014.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas



Gambar 4. Normal Probability Plot

Sumber: Hasil SPSS 21.0, 2016

Uji normalitas data untuk model regresi dengan variabel dependen Y telah memenuhi asumsi normalitas karena plot data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal.

Tabel 1. Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6.92290078
	Absolute	.180
Most Extreme Differences	Positive	.138
	Negative	-.180
Kolmogorov-Smirnov Z		1.141
Asymp. Sig. (2-tailed)		.148

Sumber: Hasil SPSS 21.0, 2016

Uji Kolmogorov-Smirnov juga dapat dilakukan guna mengetahui apakah data yang akan diuji berdistribusi secara normal atau tidak. Pengambilan keputusan dilakukan dengan melihat nilai Asymp.Sig.(2 Tailed), apabila nilai Asymp.Sig.(2 Tailed) > 0,05 dapat dikatakan bahwa data berdistribusi secara normal, namun bila nilai Asymp.Sig.(2 Tailed) < 0,05 dapat dikatakan data dalam penelitian tidak berdistribusi secara normal. Berdasarkan tabel 1, terlihat bahwa nilai Asymp.Sig.(2 Tailed) > 0,05, yaitu 0,148, sehingga dapat diambil keputusan bahwa data dalam penelitian berdistribusi secara normal.

2. Uji Autokorelasi

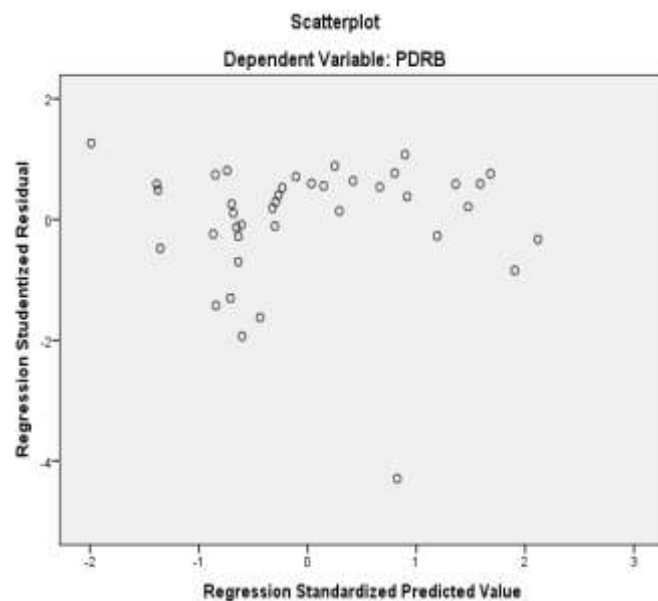
Tabel 2. Hasil uji Autokorelasi

Model	Change Statistics			Durbin-Watson
	df1	df2	Sig. F Change	
1	2 ^a	37	.000	2.031

Sumber: Hasil SPSS 21.0, 2016

Untuk taraf signifikan $\alpha = 5\%$, diperoleh batas atas yaitu nilai d_U sebesar 1,600 dan batas bawah yaitu nilai d_L sebesar 1,391. Hasil perhitungan yang ditampilkan pada tabel 2, diperoleh nilai Durbin-Watson sebesar 2,031, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi auto korelasi.

3. Uji Heterokedastisitas



4.

Gambar 5. Hasil uji heterokedastisitas

Sumber: Hasil SPSS 21.0,2016

Grafik *scatter plot* yang ditampilkan pada gambar 5 menggambarkan titik-titik menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu. Persebaran titik-titik yang menyebar tidak menentu dan tidak membentuk pola teratur merupakan dasar pengambilan keputusan bahwa model regresi yang digunakan dalam model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas.

5. Uji Multikolinieritas

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1 NILAITUKAR	.785	1.275
IMPOR	.785	1.275

Sumber: Hasil SPSS 21.0, 2016

Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai tolerance yang didapat dari perhitungan regresi berganda, apabila nilai tolerance < 0,1 dan nilai VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinieritas dalam model regresi. Pengujian tolerance menunjukkan bahwa semua nilai tolerance lebih dari 0,1. Hasil perhitungan nilai VIF juga menunjukkan hal serupa untuk semua variabel bebas yang memiliki nilai dibawah 10.

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Penggunaan model regresi linier berganda berfungsi untuk menghitung besarnya pengaruh antara variabel bebas, yaitu nilai tukar (X1) dan Impor (X2), terhadap variabel terikat yaitu PDRB (Y)

Tabel 4. Hasil Model Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized coefficient	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(constant)	-3.750	10.460		-.358	.722
Nilai Tukar	1.808	1.182	.127	1.530	.134
Impor	1.763	.176	.829	10.000	.000

Sumber: Hasil SPSS 21.0, 2016

Hasil Pengujian Hipotesis

Tabel 5. Koefisien Korelasi dan Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.895 ^a	.801	.790

Sumber: Hasil SPSS 21.0, 2016

Nilai Koefisien yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai R². Hasil dari R Square atau R² sebesar 0,790 yang berarti bahwa 79% variabel produk domestik regional bruto dipengaruhi oleh variabel bebasnya, yaitu nilai tukar Rupiah (X1) dan impor (X2). Sedangkan sisanya, 21% variabel PDRB dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Koefisien korelasi (R) antara variabel bebas nilai tukar Rupiah (X1) dan impor (X2) terhadap variabel terikat PDRB sebesar 0,895

Tabel 6. Hasil Uji Simultan

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7503.882	2	3751.941	74.271	.000 ^b
	Residual	1869.136	37	50.517		
	Total	9373.018	39			

Sumber: Hasil SPSS 21.0, 2016

- H₁: Terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara nilai tukar Rupiah dan impor terhadap PDRB

Berdasarkan tabel 6, nilai signifikan dari variabel X1 dan X2 secara simultan terhadap variabel Y sebesar 0,000 dibawah 5% sehingga

H₁ yang menyatakan terdapat pengaruh secara simultan antara variable X dan variabel Y terbukti benar.

- H₂ : Terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara nilai tukar Rupiah dan impor terhadap PDRB

Berdasarkan tabel 4, nilai signifikan dari variabel nilai tukar sebesar 0,134 atau diatas nilai signifikan 5% sehingga variabel nilai tukar tidak berpengaruh terhadap PDRB sedangkan nilai signifikan dari variabel impor sebesar 0,000 atau dibawah 5% sehingga variabel impor memiliki pengaruh secara parsial terhadap PDRB.

Pembahasan

1. Nilai Tukar Rupiah dan Impor Memiliki Pengaruh terhadap PDRB

Dari hasil perhitungan statistik, diketahui bahwa variable bebas, yaitu nilai tukar Rupiah dan impor secara simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap PDRB di provinsi Jawa Timur pada tahun 2005 hingga tahun 2014. Berdasarkan uji F, didapatkan hasil sig. sebesar 0,000 atau kurang dari taraf signifikan yang diisyaratkan sebesar 0,05. Hal ini membuktikan hipotesis pertama yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara nilai tukar Rupiah dan impor terhadap PDRB secara simultan dapat diterima.

Hasil nilai koefisien determinasi (R²) menunjukkan bahwa PDRB di provinsi Jawa Timur tahun 2005 hingga 2014 dipengaruhi oleh nilai tukar Rupiah dan impor sebesar 0,790 atau 79%. Hal ini memiliki arti bahwa 79% perubahan PDRB dipengaruhi oleh nilai tukar Rupiah dan impor, sedangkan 21% lainnya dipengaruhi oleh variabel-variabel lainnya yang tidak masuk kedalam model seperti inflasi, kebijakan pemerintah, konsumsi masyarakat, belanja pemerintah dan ekspor. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa nilai korelasi antara variabel bebas dan terikat adalah sebesar 0,895 dan tergolong sangat kuat sesuai ketentuan Pearson karena berada diantara 0,8 hingga 1,0.

2. Nilai Tukar Rupiah Tidak Berpengaruh terhadap PDRB

Seberapa besar pengaruh pergerakan nilai tukar terhadap pertumbuhan PDB/PDRB juga dipengaruhi oleh sistem nilai tukar yang diterapkan disuatu negara. Hal ini sesuai dengan temuan yang dilakukan oleh Schanbl (2008) dalam penelitiannya di Eropa dan Asia Timur "Our

empirical investigations from the pooled sample suggest that the European and East Asian emerging markets with fixed exchange rate grow faster. The reason is that fixed exchange rate have positive impact on international trade and macroeconomic stability”, berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa sistem nilai tukar tetap (*fixed exchange rate*) memberikan kestabilan dalam kondisi makroekonomi di suatu negara karena nilai tukar tidak dibiarkan untuk bergerak terlalu fluktuatif, sehingga perekonomian di suatu negara/daerah diharapkan dapat berkembang.

Sementara itu Indonesia sendiri menerapkan *system freely floating exchange rate system*, system nilai tukar ini didasarkan kepada seberapa besar permintaan dan penawaran suatu mata uang di pasar valas. Hal ini sesuai dengan pemaparan yang disampaikan oleh Madura (2008: 156-157) : *“In this system, exchange rate value are determined by market force without intervention by governments. A freely floating exchange rate adjusts on continual basis in response to demand and supply condition for that currency”*. Pergerakan nilai tukar yang stabil menunjukkan bahwa kondisi perekonomian di suatu negara pada umumnya relative baik. Ketidakstabilan nilai tukar mempengaruhi arus modal dan arus barang (perdagangan internasional) yang masuk menjadi terganggu. Dampak dari ketidakstabilan nilai tukar, yaitu melonjaknya biaya produksi sehingga harga komoditas-komoditas tersebut mengalami peningkatan. Hal ini sesuai dengan apa yang di contohkan.

3. Impor berpengaruh terhadap PDRB

Dalam jangka panjang impor memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi melalui kesempatan perusahaan domestik terhadap akses teknologi canggih dari luar negeri (Coe and Helpman, 1995). Selain itu pertumbuhan dari impor juga memberikan kesempatan kepada negara berkembang untuk meningkatkan pengetahuan akan *Research and Development* dari negara maju (Madzumar, 2000). Hal ini sesuai dengan apa yang dipaparkan Awokuse (2006:389-395) dalam penelitiannya *“Growth in impor can serve as a medium for the transfer of growth enhancing foreign Research and Development knowledge from developed to developing countries could be an important source of productivity growth as cutting-edge technologies are usually bundle with imported intermediat goods”*

Pada teori pertumbuhan endogen juga dijelaskan bahwa impor dapat merangsang pertumbuhan GDP melalui inovasi-inovasi yang

dilakukan oleh industri-industri lokal guna bersaing dengan produk-produk impor dari luar negeri yang menggunakan teknologi-teknologi canggih, hal ini sesuai dengan pemaparan Kababie (2010) dalam penelitiannya *“import are important to productivity growth because increase import of competing products spur innovation as domestic products respond to the technological competitive pressure from foreign competition”*.

Impor yang dilakukan provinsi Jawa Timur mayoritas digunakan untuk memenuhi kebutuhan bahan baku dan barang modal. Distribusi bahan baku sebesar 76,4% dan distribusi barang modal sebesar 16,1% dari total keseluruhan impor yang dilakukan oleh provinsi Jawa Timur selama 10 tahun terakhir. Kegiatan impor yang dilakukan provinsi Jawa Timur didominasi oleh komoditas-komoditas yang memiliki peranan penting dalam skema industri, seperti minyak bumi, kimia organik, pupuk dan pakan ternak. Hal ini sejalan dengan publikasi laporan perekonomian oleh Bank Indonesia yang menyatakan bahwa pertumbuhan barang impor di Indonesia masih terus terjadi. *“Tingginya kandungan impor pada barang-barang produksi dalam negeri diakibatkan tingkat ketergantungan industri domestik terhadap bahan baku impor masih tinggi. Kapasitas produksi domestik yang belum cukup memadai dalam memenuhi kebutuhan permintaan domestik juga menjadi salah satu penyebabnya”* (Bank Indonesia,2013).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis statistik dengan regresi linier berganda menunjukkan bahwa selama periode penelitian variabel nilai tukar Rupiah tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan PDRB provinsi Jawa Timur. Hal ini berarti bahwa penguatan atau pelemahan nilai tukar Rupiah terhadap US Dollar tidak diikuti dengan penurunan atau peningkatan pertumbuhan PDRB. Rata-rata perkembangan nilai tukar Rupiah terhadap US Dollar mengalami fluktuasi dan cenderung mengalami pelemahan (depresiasi), sementara perkembangan nilai PDRB provinsi Jawa Timur terus. Sementara itu, berdasarkan hasil analisis statistik dengan regresi linier berganda menunjukkan bahwa selama periode penelitian variabel impor mempunyai pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan PDRB provinsi Jawa Timur. Peningkatan nilai impor selalu diiringi dengan peningkatan nilai PDRB. Hal ini berarti semakin

besar nilai impor provinsi Jawa Timur, nilai PDRB akan meningkat pula.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan peranan impor yang signifikan dalam mendukung perekonomian, diharapkan pemerintah untuk tidak mengeluarkan kebijakan yang memberikan batasan-batasan kepada industri-industri dalam negeri guna mengimpor barang. Kedepannya pemerintah diharapkan untuk memulai mengembangkan barang-barang yang pada saat ini masih diimpor guna memenuhi kebutuhan industri di provinsi Jawa Timur, sehingga kedepannya tidak perlu mengimpor lagi.

Bank Indonesia sebagai otoritas moneter sebaiknya memperhatikan nilai tukar Rupiah yang terus melemah tiap tahun dengan membuat kebijakan-kebijakan moneter yang dapat menguatkan kembali nilai tukar Rupiah atau setidaknya membuat nilai tukar Rupiah bergerak lebih stabil. Contoh kebijakan moneternya adalah 1) membangun kepercayaan masyarakat dalam negeri maupun luar negeri terhadap Rupiah, 2) Perubahan ketentuan pembelian valuta asing dengan menggunakan *Underlying transaction*.

DAFTAR PUSTAKA

- Awokuse, Titus O, 2006. *Causality between Exports, Imports, and Economic Growth: Evidence from Transition Economies*. USA: Departement of Food and Resource Economics, 213 Townsend Hall, University of Delaware, Newark, DE 19717, USA.
- Gujarati, Damodar N. 2007. *Dasar-dasar Ekonometrika*. Jakarta: Erlangga
- Madura, Jeff. 2008. *International Financial Management*. USA: Thompson Higher Education.
- Mankiw, Gregory, N. 2006. *Makroekonomi*, Fitria Liza dan Imam Nurmawan (Penterjemah). Jakarta: Penerbit Erlangga
- Madzumar, J ,2000. *Imported Machinery and Growth in LDC: Journal of Development Economics*
- Schnabl, Gunther ,2008. *Exchange Rate Volatility and Growth in Emergin Europe and East Asia*. Germany: Lepizig University, Marschnerstr, 31, 04-109 Lepizig, Germany.

Simonangkir, Iskandar Suseno. 2004. *Sistem dan Kebijakan Nilai Tukar, seri Kebangsentralan No 12*. Jakarta: Penerbit Pusat Pendidikan dan Studi Kebangsentralan Bank Indonesia.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfa Beta

Sukirno, Sadono. 2006. *Makroekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.